

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan metode keilmuan (Nursalam, 2008). Dalam bab ini akan diuraikan tentang: (1) desain penelitian, (2) definisi operasional, (3) subyek penelitian, (4) lokasi dan waktu, (5) pengumpulan data, (6) uji keabsahan data, (7) analisis data, (8) etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif. (Nursalam, 2003).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2008).

Tabel 3.1 Definisi Operasional asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

Istilah	Definisi Operasional
Asuhan Keperawatan Jiwa	Proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien gangguan jiwa dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan keperawatan
Skizofrenia	Gangguan psikotik yang bersifat kronis atau kambuh ditandai dengan terdapatnya perpecahan (<i>Schism</i>) antara pikiran, emosi dan perilaku klien yang terkena. Perpecahan pada klien digambarkan dengan adanya fundamental (atau primer) spesifik, yaitu gangguan pikiran yang ditandai dengan gangguan asosiasi. Gejala fundamental lainnya adalah gangguan afektif, autism, dan ambivalensi. Sedangkan gejala sekundernya adalah waham dan halusinasi
Halusinasi Pendengaran	Salah satu gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara atau pendengaran. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada.

3.3 Subyek Penelitian

Pada studi kasus ini, kasus yang terpilih adalah 2 klien skizofrenia dengan masalah Halusinasi Pendengaran yang dirawat di RS Jiwa Menur Surabaya.

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di RS Jiwa Menur Surabaya pada bulan Mei 2016 dengan lama penelitian selama 6 hari.

3.5 Prosedur Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin dari instansi yang terkait untuk mengambil data penelitian. Kemudian melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Peneliti menentukan klien yang akan diberikan asuhan keperawatan dan melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP), pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pengkajian secara holistik terutama terkait halusinasi dan tindakan yang sudah didapat oleh klien.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar format asuhan keperawatan jiwa, kemudian dilakukan observasi. Selanjutnya dilakukan pembuatan jadwal aktivitas tersusun kemudian klien diberikan asuhan keperawatan dengan intervensi atau strategi pelaksanaan untuk mengontrol halusinasi di RS Jiwa Menur Surabaya. Setelah itu, dilakukan proses evaluasi keperawatan jiwa. Data yang diperoleh dimasukkan dalam lembar evaluasi. Data yang terkumpul selanjutnya diolah.

3.6 Uji keabsahan data

Untuk dapat memperoleh keabsahan dari data – data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain

sebagai berikut:

3.6.1 Perpanjangan waktu pengamatan / tindakan

Penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi instrument, karena keterlibatan peneliti dalam keunggulan data tidak dapat berlangsung secara singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan pengamatan pada saat penelitian berlangsung agar dapat terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Peneliti mengadakan penelitian langsung di lokasi selama 6 hari berturut-turut.

3.6.2 Triangulasi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007). Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dari klien dengan isi dokumen yang berkaitan (Rekam Medis), perawat ruangan.

3.7 Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, wawancara mendalam, observasi oleh peneliti yang selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Dalam studi kasus

ini analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dari tindakan keperawatan terhadap klien dan menjelaskan respon klien.

1. Pengelolaan data

Dalam melakukan pengelolaan data, peneliti mengemukakan fakta hasil dari pengkajian secara holistik, observasi oleh peneliti, pengkajian terhadap perawat ruangan dan keluarga pasien.

2. Reduksi data

Data penelitian ini hasil wawancara klien yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam studi kasus ini disajikan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif.

4. Kesimpulan

Dalam tahapan terakhir analisis data kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil – hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Hasil

penelitian deskriptif digunakan, atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik. (Nursalam, 2003). Peneliti menganalisis hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan terhadap klien dan menjelaskan respon klien.

3.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.8.1 Lembar permintaan dan persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika responden bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati.

3.8.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi memiliki kode tertentu.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: Informasi dari penelitian ini hanya didapatkan dari klien, rekam medis, dan perawat ruangan. Peneliti tidak bertemu dengan keluarga kedua klien, sehingga intervensi dalam bentuk strategi pelaksanaan untuk keluarga terdiri dari 3 SP keluarga yang telah direncanakan tidak bisa dilakukakan dalam implementasi keperawatan.